

REGISTER PERTANIAN PADA MASYARAKAT DESA BANGKAL KOTA BANJARBARU

Islamiati Noormalida¹, Noor Indah Wulandari²

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kal-Sel¹

SDN 1 Bangkal, Jl Mistar Cokrokusumo Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kode Pos 70732
Islamiatinormalida3@gmail.com

STKIP PGRI Banjarmasin²

Jalan Sultan Adam, Komplek H. Iyus, No. 18 RT.23 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kode pos
70121, ndah_wulandari@stkipbjm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang register dalam suatu profesi, yakni petanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk register pertanian di desa Bangkal, (2) Mendeskripsikan makna dan fungsi register pertanian di desa Bangkal, (3) Mendeskripsikan penyebab terjadinya register pertanian di desa Bangkal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan tanpa hitung-hitungan sistematis. Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan usaha memahami fenomena kebahasaan lain yang tengah diteliti. Sedangkan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan memperoleh hasil yang bersifat apa adanya, tanpa dimanipulasi, tanpa rekayasa, yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Subjek dalam penelitian ini adalah petani yang ada di desa Bangkal, dengan jumlah informan sebanyak 4 orang.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah (1) Bentuk Register Pertanian Pada Masyarakat Desa Bangkal, Kota Banjarbaru, meliputi bentuk kata terdapat 35 kosakata, kosakata berbentuk frase terdapat 4 kosakata, (2) Makna register pertanian pada masyarakat desa Bangkal, kota Banjarbaru meliputi makna leksikal. Makna register tersebut mengacu pada penutur yang menggunakan dibidang pertanian, serta Fungsi register pertanian di desa Bangkal, Kota Banjarbaru berkaitan dengan fungsi kosakata tersebut. Misalnya *harit* berfungsi sebagai alat untuk memotong padi, *ranggaman* berfungsi sebagai alat memetik tangkai padi ketika panen, *tatujah* berfungsi sebagai alat untuk membuat lobang saat akan menanam padi. Selain fungsi dari kosakata itu sendiri, register pertanian ini juga memiliki fungsi sebagaimana fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental, fungsi interaksi, dan fungsi kepribadian, (3) penyebab terjadinya register pertanian yang ada pada masyarakat desa Bangkal, yakni faktor pekerjaan, kebiasaan, dan faktor turun temurun.

Kata Kunci: *register, pertanian*

PENDAHULUAN

Setiap kelompok masyarakat selalu terlibat dalam hal komunikasi. Dalam hal berkomunikasi tentulah manusia memerlukan bahasa. Bahasa memiliki keterkaitan dengan register

atau dialek yang ada di masyarakat. Register adalah salah satu subbahasa dalam sosiolinguistik yang mempelajari bahasa bidang-bidang tertentu. Karakteristik masing-masing komunitas maupun bidang tertentu bisa menjadi bahasa yang digunakan menjadi unik. Selain itu register sekelompok masyarakat tertentu selalu memunculkan bahasa-bahasa baru yang produktif seiring dengan perkembangan zaman. Di dalam studi sosiolinguistik, register tidak hanya dipahami oleh tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa dengan ancangan sosiolinguistik senantiasa akan diperhitungkan bagaimana pemakaian dan pemanfaatan register di dalam masyarakat.

Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat manusia. Setiap kegiatan kemasyarakatan tentu tidak akan terlepas dari penggunaan bahasa. (Abdul Chaer dan Leonie Agustina 2010:3). Di dalam studi sosiolinguistik, register tidak hanya dipahami oleh tanda saja, tetapi juga dipandang sebagai sistem sosial, sistem komunikasi dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa dengan ancangan sosiolinguistik senantiasa akan diperhitungkan bagaimana pemakaian dan pemanfaatan register di dalam masyarakat. Penggunaan register dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan register Ferguson (dalam Fitriana, 2019:9) berpendapat bahwa situasi komunikasi yang terjadi berulang, secara teratur dalam masyarakat (yang berkenaan dengan partisipasi, tempat, fungsi, komunikatif, dan seterusnya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa, yang berbeda dari pemakaian bahasa pada situasi komunikasi lainnya.

Wardaugh (Purnanto 2002:21) menjelaskan bahwa register merupakan pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial dan profesi tertentu. Konsep ini lebih jelas dipahami dan dimengerti. Bahwa setiap pekerjaan memiliki variasi bahasa yang berbeda. Herdiana Lestari (2018:2) Bentuk yang dimaksud adalah bentuk-bentuk kebahasaan. Adapun bentuk-bentuk kebahasaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata

Kata ialah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata. Kata dalam bahasa Indonesia dapat dibentuk melalui proses morfologis. Proses

morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain menjadi kata (Masnur, dalam Herdiana 2018:2).

Untuk dapat digunakan di dalam kalimat atau penuturan tertentu, maka setiap bentuk dasar, harus dibentuk dahulu menjadi sebuah kata gramatikal, baik melalui proses afiksasi, proses reduplikasi, maupun proses komposisi (Abdul Chaer 2007:169). Dalam pembicaraan kata sebagai pengisi satuan sintaksis, kata dibagi menjadi dua macam, yaitu kata penuh dan kata tugas. Kata penuh adalah kata yang secara leksikal memiliki makna, mempunyai kemungkinan untuk mengalami proses morfologi, yang merupakan kata penuh adalah kata-kata yang termasuk kategori nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan numerilia. Sedangkan kata tugas adalah kata yang secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami proses morfologi, kata-kata yang termasuk kata tugas adalah yang berkategori preposisi dan konjungsi (Nuvitasari 2016:20). Dalam penelitian ini hanya dijelaskan mengenai proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

b. Frase

Frase merupakan satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase itu terdiri lebih dari sebuah kata. Pembentuk frase harus berupa morfem bebas, bukan berupa morfem terikat (Chaer, 2007:222).

Berbeda dengan kata yang tidak bisa diselipi apa-apa, maka hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain di dalam sebuah frase cukup longgar, sehingga ada kemungkinan diselipi unsur lain (Chaer 2007:223). Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frase harus berupa morfem bebas, bukan morfem terikat.

c. Kalimat

Kalimat adalah ucapan bahasa yang memiliki arti penuh (pikiran dan maksud). Selain bentuk-bentuk kebahasaan di atas menurut Haliday (Herdiana (2018:2-3) register dibagi menjadi dua bentuk. Kedua bentuk tersebut, yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas mempunyai makna sedikit, sifatnya terbatas, jumlah dan maknanya terbatas sehingga beritanya terbatas dan tertentu. Register selingkung terbuka mempunyai corak-corak makna yang berhubungan dengan register. Bahasa yang digunakan di dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa tidak resmi atau percakapan spontan.

Salah satu kota yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu kota Banjarbaru. Kota Banjarbaru memiliki beberapa kecamatan, salah satunya adalah kecamatan Cempaka. Kecamatan Cempaka memiliki 4

kelurahan, salah satunya yaitu kelurahan Bangkal. Walaupun sudah menjadi kelurahan, masih ada beberapa masyarakat yang masih menyebut dengan sebutan desa. Masyarakat yang ada di desa Bangkal banyak yang berprofesi sebagai petani padi.

Hal ini tersebut disebabkan karena tanah yang ada, merupakan tanah yang subur, terdapat banyak persawahan di desa Bangkal. Profesi ini tidak bisa dianggap sepele, karena dari profesi ini lahirlah berbagai istilah-istilah. Masyarakat desa Bangkal memiliki istilah-istilah untuk menyebutkan benda atau hal yang dilakukan berhubungan dengan pertanian, yang hanya dipahami oleh masyarakat setempat. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi, pengetahuan tentang register yang ada di desa Bangkal, yang menjadi ciri khas desa tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang berkaitan dengan register atau istilah yang ada pada penelitian ini. Peneliti tertarik meneliti register bahasa, khususnya register pertanian karena register pertanian yang ada di desa Bangkal memiliki variasi bahasa yang unik, menarik, dan hanya dapat dipahami oleh kalangan masyarakat desa Bangkal.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian terhadap masalah “Register Pertanian pada Masyarakat Desa Bangkal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk register pertanian di desa Bangkal, makna dan fungsi register pertanian di desa Bangkal, dan mendeskripsikan penyebab terjadinya register pertanian di desa Bangkal.

METODE

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Subjek dalam penelitian ialah para petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkal, RT 03 RW 01, kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Ada beberapa alasan mengapa lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian. Pertama, lokasi ini mudah dijangkau. Kedua, mengingat di desa Bangkal terdapat banyak masyarakat yang bercocok tanam, dan hal ini berhubungan dengan apa yang diteliti. Ketiga, kosakata yang berkaitan dengan pertanian erat hubungannya dengan lokasi yang dipilih.

Data penelitian ini, adalah dalam bentuk tuturan yang dituturkan oleh narasumber di desa Bangkal sebagai sumber data. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data,

diantaranya yaitu teknik wawancara, obeservasi, dan teknik catat. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan register pertanian yang ada di desa Bangkal, Kecamatan Cempaka, Kota banjarbaru. Hasil penelitian ini akan didapat dari sumber data petani yang diperoleh dari data hasil wawancara, hasil observasi lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Penelitian Register Pertanian di Desa Bangkal, Kota Banjarbaru

No	Data	Bentuk	Makna	Fungsi
1	Manaradak	Kata	Proses menyemai benih padi	Untuk menjadikan benih menjadi bibit padi sampai ketinggian tertentu sebelum ditanam
2	Barincah	Kata	Proses membersihkan rumput dan mengolah tanah sebelum menanam	Untuk lebih memudahkan petani pada saat proses menanam
3	Baangkut kumpai	Frase	Mengangkat atau membawa rumput	Mengangkat rumput yang telah ditebas
4	Maampak	Kata	Proses memperbanyak bibit padi	Memperbanyak bibit padi
5	Balacak	Kata	proses menanam padi	Menanam padi
6	Batanam	Kata	Proses menanam benih padi	Menanam bibit padi menjadi padi sampai ketinggian tertentu
7	Mangatam	Kata	Memetik buah padi menggunakan alat yang dinamakan ranggaman	Untuk memanen padi di sawah
8	Mairik	Kata	Proses memisahkan padi dari tangkainya	Memisahkan padi dan tangkainya
9	Malabang	Kata	Menjemur benih padi	Agar benih padi kering
10	Manggumba	Kata	Proses memisahkan padi dengan hampanya	Untuk memisahkan padi

			menggunakan alat yang dinamakan gumbaau	dengan hampanya
11	Pahumaan	Kata	Tanah yang digarap dan diairi untuk tempat menanam padi	Tempat menanam padi
12	Ranggaman	Kata	Alat tradisional banjar yang terbuat dari papan berbentuk segi empat dan ditengahnya terdapat silet tajam	Untuk memanen tangkai padi
13	Tangkingan	Kata	Wadah atau tempat terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan mulut berbentuk lingkaran, sedangkan bagian bawahnya berbentuk segi empat	Sebagai tempat menaruh padi ketika melakukan panen.
14	Tanggungui	Kata	Penutup kepala yang terbuat dari daun dan berbentuk bundar	Dipakai untuk ke sawah sebagai pelindung dari terik matahari saat bekerja di sawah
15	Banij	Kata	Tumbuhan yang menghasilkan beras, ada banyak macam dan Namanya	Untuk dijadikan beras atau bibit untuk ditanam kembali
16	Harit	Kata	Alat pemotong padi	Untuk memotong padi
17	Tatujah	Kata	Alat menanam padi yang terbuat dari kayu	Untuk menanam padi
18	Parang	Kata	Golok	Untuk menebang pohon atau sejenisnya
19	Baju tilasan	Frase	Baju kerja	Untuk dipakai bekerja setiap pergi ke sawah
20	Tapih tilasan	Frase	Sarung	Untuk dipakai sebagai penutup kepala, sebelum/tanpa memakai tanggungui

21	Lampau	Kata	Pondok kecil yang sengaja dibangun di sawah	Untuk tempat berteduh atau beristirahat saat lelah bekerja di sawah
22	Gumnaan	Kata	Alat penggiling padi	Untuk memisahkan padi dengan hampanya
23	Karung	Kata	Kantong besar yang terbuat dari goni	Untuk tempat padi yang telah dipisahkan dari tangkainya
24	Tarpal	Kata	Kain yang terbuat dari rajutan benang plastik dan dilapisi dengan bahan plastik yang kedap terhadap air	Untuk tempat menaruh padi saat akan melakukan penjemuran.
25	Tajak	Kata	Alat dari besi seperti Cangkul bertangkai lurus berbentuk huruf L, untuk mengerjakan sawah	Untuk membersihkan, memotong rumput dari lahan pertanian yang akan ditanami
26	Bahandipan	Kata	Mengerjakan persawahan secara bergantian baik mengolah tanah, menanam, maupun panen	Agar pekerjaan cepat selesai, jadi dikerjakan secara gotong royong tapi bergantian
27	Ampakan	Kata	Bibit padi yang berumur beberapa minggu yang dipindahkan yang lebih luas	Untuk memperbanyak bibit padi
28	Manugal	Kata	Proses awal menanam padi pada lahan yang kering untuk mendapatkan bibit padi untuk ditanam kembali	Proses memasukkan bibit padi ke dalam lobang yang telah dibuat
29	Baarian	Kata	Gotong royong memanen padi seharian penuh	Agar pekerjaan cepat selesai

30	Maurai	Kata	Bunga padi yang mulai berbuah	Menandakan padi sudah berbuah
31	Baangkut banih	Frase	Mengangkat atau membawa padi	Mengangkat padi yang sudah panen
32	Bakul	Kata	Wadah atau tempat terbuat dari anyaman bambu atau rotan.	Untuk tempat menaruh bekal, baju kerja, atau baju ganti
33	Marapai banih	Kata	Proses melepaskan padi dari tangkainya	Untuk melepaskan padi dari tangkainya
34	Gayang	Kata	Tangkai dari padi	Tangkai dari padi sebelum digiling
35	Hampa banih	Frase	Padi yang tidak ada isinya	Padi yang sudah tidak ada isinya lagi
36	Turiangan	Kata	Sisa padi dilahan yang masih kecil	Anak padi yang masih kecil-kecil
37	Galangan	Kata	Gundukan tanah	Agar mempermudah orang berjalan serta tempat untuk menaruh raupan
38	Taradak	Kata	Benih padi yang disemai	Menjadikan bibit padi sampai ketinggian tertentu untuk ditanam
39	Sanguan	Kata	Bekal	Untuk dimakan/diminum pada saat istirahat di pondok.

Tabel 2
Kategori Register

No	Data	Kategori
1	Manaradak	Verba
2	Barincah	Verba

3	Baangkut kumpai	Verba
4	Maampak	Verba
5	Balacak	Verba
6	Batanam	Verba
7	Mangatam	Verba
8	Mairik	Verba
9	Malabang	Verba
10	Manggumba	Verba
11	Pahumaan	Nomina
12	Ranggaman	Nomina
13	Tangkingan	Nomina
14	Tanggung	Nomina
15	Banah	Nomina
16	Harit	Nomina
17	Tatujah	Nomina
18	Parang	Nomina
19	Baju tilasan	Nomina
20	Tapih tilasan	Nomina
21	Lampau	Nomina
22	Gumnaan	Nomina
23	Karung	Nomina
24	Tarpal	Nomina
25	Tajak	Nomina
26	Bahandipan	Verba
27	Ampakan	Nomina
28	Manugal	Verba
29	Baarian	Verba
30	Maurai	Nomina
31	Baangkut banah	Verba
32	Bakul	Nomina

33	Marapai banih	Verba
34	Gayang	Nomina
35	Hampa banih	Nomina
36	Turiangan	Nomina
37	Galangan	Nomina
38	Taradak	Nomina
39	Sanguan	Nomina

Bentuk Register Pertanian

Register pertanian yang ditemukan dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya 2 bentuk yaitu meliputi, bentuk kata dan bentuk frase, kedua bentuk ini akan dijelaskan di bawah.

Register Pertanian Berbentuk Kata

Penggalian data yang dilakukan menunjukkan adanya 35 kosakata register pertanian yang berwujud kata. Register yang berbentuk kata adalah sebagai berikut

Tabel 3
Register Pertanian Berbentuk Kata

No	Data	Bentuk
1	Manaradak	Kata
2	Barincah	Kata
3	Maampak	Kata
4	Balacak	Kata
5	Batanam	Kata
6	Mangatam	Kata
7	Mairik	Kata
8	Malabang	Kata
9	Manggumba	Kata
10	Pahumaan	Kata
11	Ranggaman	Kata
12	Tangkingan	Kata
13	Tanggui	Kata

14	Banah	Kata
15	Harit	Kata
16	Tatujah	Kata
17	Parang	Kata
18	Lampau	Kata
19	Gumnaan	Kata
20	Karung	Kata
21	Tarpal	Kata
22	Tajak	Kata
23	Bahandipan	Kata
24	Ampakan	Kata
25	Manugal	Kata
26	Baarian	Kata
27	Maurai	Kata
28	Bakul	Kata
29	Marapai banah	Kata
30	Gayang	Kata
31	Hampa banah	Frase
32	Turiangan	Kata
33	Galangan	Kata
34	Taradak	Kata
35	Sanguan	Kata

Tabel 4
Kategori Register

No	Data	Kategori
1	Manaradak	Verba
2	Barincah	Verba
3	Maampak	Verba
4	Balacak	Verba

5	Batanam	Verba
6	Mangatam	Verba
7	Mairik	Verba
8	Malabang	Verba
9	Manggumba	Verba
10	Pahumaan	Nomina
11	Ranggaman	Nomina
12	Tangkingan	Nomina
13	Tanggungui	Nomina
14	Banah	Nomina
15	Harit	Nomina
16	Tatujah	Nomina
17	Parang	Nomina
18	Lampau	Nomina
19	Gumbaan	Nomina
20	Karung	Nomina
21	Tarpal	Nomina
22	Tajak	Nomina
23	Bahandipan	Verba
24	Ampakan	Nomina
25	Manugal	Verba
26	Baarian	Verba
27	Maurai	Nomina
28	Bakul	Nomina
29	Marapai banih	Verba
30	Gayang	Nomina
31	Hampa banih	Nomina
32	Turiangan	Nomina
33	Galangan	Nomina
34	Taradak	Nomina

35	Sanguan	Nomina
----	---------	--------

Register Pertanian Berbentuk Frase

Selain berbentuk kata, register juga berbentuk frase. Frase merupakan satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Pada penelitian ini ditemukan juga register yang berbentuk frase, namun jumlahnya sangat terbatas.

Tabel 5
Register Pertanian Berbentuk Frase

No	Data	Bentuk
1	Baangkut kumpai	Frase
2	Baju tilasan	Frase
3	Tapih tilasan	Frase
4	Baangkut banih	Frase

Tabel 6
Kategori Register

No	Data	Kategori
1	Baangkut kumpai	Verba
2	Baju tilasan	Nomina
3	Tapih tilasan	Nomina
4	Baangkut banih	Verba

Makna dan Fungsi Register Pertanian

Makna Register Pertanian

Berdasarkan penggalan data penelitian register pertanian, ditemukan hasil bahwa masing-masing bentuk register mempunyai makna yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, maksud dan tujuan diciptakannya register pertanian tersebut. Makna register pertanian berbentuk kata dan frase akan dipaparkan secara jelas di bawah ini.

1. Manaradak merupakan proses menyemai benih padi.
2. Barincah merupakan proses mengolah tanah sebelum menanam padi.

3. Baangkut kumpai merupakan proses mengangkut rumput yang telah dipotong.
4. Maampak merupakan proses memperbanyak bibit padi.
5. Balacak merupakan sebutan untuk mengolah bibit padi oleh masyarakat banjar.
6. Batanam ialah proses menanam padi.
7. Mangatam yaitu proses memetik buah padi dengan menggunakan alat yang dinamakan ranggaman.
8. Mairik merupakan proses pemisahan benih padi dengan tangkainya.
9. Malabang yaitu proses menjemur benih padi.
10. Manggumba merupakan proses memisahkan padi dengan hampanya menggunakan alat yang dinamakan gumba.

Fungsi Register Pertanian

Selain makna, ditemukan juga fungsi dari register pertanian. Masing-masing register mempunyai fungsi tersendiri. Terdapat fungsi dari kosakata itu sendiri dan Fungsi dari register pertanian tersebut sebagai berikut.

1. Manaradak, berfungsi untuk menjadikan bibit padi sampai ketinggian tertentu sebelum ditanam.
2. Barincah, untuk lebih memudahkan petani pada saat proses menanam.
3. Baangkut kumpai, mengangkat rumput yang telah ditebas.
4. Maampak, berfungsi untuk memperbanyak bibit padi.
5. Balacak, untuk menanam padi.
6. Batanam, untuk menanam bibit padi menjadi padi sampai ketinggian tertentu.
7. Mangatam, untuk memanen padi di sawah.
8. Mairik, untuk memisahkan padi dengan tangkainya.
9. Malabang, agar padi menjadi kering.
10. Manggumba, untuk memisahkan padi dengan hampanya.

Selain fungsi dari kata benda maupun kata kerja dari register pertanian tersebut, register ini mempunyai fungsi lain yaitu:

1. Fungsi Instrumental

Fungsi instrumental, yaitu bahasa yang digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti hal yang diharapkan penutur. Hal ini dapat dilakukan oleh penutur dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang menyatakan perintah, imbauan, maupun rayuan. Contoh fungsi instrumental dalam bahasa register petani di desa Bangkal seperti:

Ayah; Nak, angkuti kumpai tu nah, andak di galangan! (Nak, angkat rumput itu, taruh di galangan).
Anak: Inggih bah. (iya, ayah)

Kalimat tersebut mengandung fungsi instrumental karena merujuk kepada perintah untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Fungsi Interaksi

Fungsi interaksi berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan serta kelangsungan komunikasi sosial. Contoh percakapan:

Bariah: Sudah tuntung kah betanam ikam jah? (sudah selesai tanam kah kamu jah?)

Khadizah: Hiih sudah hanyaram tuntung betanam aku. Ikam pang jua? (iya baru saja selesai tanam aku. Kalo kamu?).

Bariah: Aku sudah jua.

Percakapan di atas merupakan fungsi interaksi karena bertujuan untuk menjalin kelangsungan interaksi antar sesama petani ketika bertemu saat berada di sawah, ataupun di perkampungan.

3. Fungsi Kepribadian

Fungsi kepribadian yakni fungsi bahasa yang berorientasi pada penutur. bahasa digunakan untuk menyatukan hal-hal yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan dirinya. Contoh fungsi kepribadian dalam bahasa register pertanian di desa Bangkal terdapat pada kata manggumba, malabang. Manggumba adalah suatu proses memisahkan padi dengan hampanya menggunakan suatu alat yang dinamakan gumba. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara pribadi. Malabang adalah suatu proses menjemur bibit padi agar bibit padi kering, kegiatan ini juga dilakukan secara pribadi.

Faktor Penyebab Terjadinya Register Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan 3 faktor yang menyebabkan terjadinya register pertanian:

a. Faktor Pekerjaan

- 1) Munculnya istilah-istilah dalam pertanian karena tuntutan pekerjaan.
- 2) Karena memang kebutuhan, yaitu untuk mempermudah komunikasi antara satu petani dengan petani lainnya.

b. Faktor Kebiasaan

- 1) Istilah-istilah yang dipakai merupakan istilah-istilah yang digunakan dalam komunikasi setiap hari dengan keluarga yang sudah menjadi kebiasaan sedari kecil sampai sekarang.
- 2) Karena kebanyakan masyarakat yang ada di desa Bangkal bermata pencaharian sebagai petani, jadi anak-anak mereka sudah diajari dan diajak ke sawah dari kecil sampai menjadi sebuah kebiasaan.

c. Faktor Turun Temurun

- 1) Sejak jaman dahulu mata pencaharian utama adalah pertanian, menjadi bahasa dan istilah yang dipakai sejak jaman dahulu sampai sekarang tidak berubah.
- 2) Istilah yang dipakai berdasarkan kesepakatan bersama sejak jaman nenek moyang.

Dalam penelitian yang saya lakukan ini terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi objek penelitian yaitu bentuk-bentuk register, makna dan fungsi register, serta faktor yang menyebabkan terjadinya register pertanian di desa Bangkal, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Para petani di desa Bangkal menggunakan bahasa Banjar dalam berkomunikasi sehari-hari. Para petani menggunakan istilah-istilah yang digunakan setiap hari, yang telah digunakan sejak jaman nenek moyang sampai jaman sekarang ini. Tujuan penggunaan istilah-istilah seperti batanam, malacak, manaradak, dan lain sebagainya adalah untuk mempermudah interaksi yang terjalin antara petani yang satu dengan yang lainnya.

Para petani di desa Bangkal menggunakan istilah-istilah tersebut karena memang kebutuhan. Munculnya register pertanian di desa Bangkal karena beberapa faktor, yaitu faktor pekerjaan, faktor kebiasaan, dan faktor keturunan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap register pertanian di Desa Bangkal, Kota Banjarbaru diperoleh beberapa simpulan adanya bentuk, makna dan fungsi, serta penyebab terjadinya register.

1. Bentuk register pertanian yang ada pada masyarakat desa Bangkal, Kota Banjarbaru, meliputi bentuk kata dan frase Register pertanian yang berbentuk kata terdapat 35 kosakata dan 4 kosa kata berbentuk frase.
2. Makna register pertanian pada masyarakat desa Bangkal, kota Banjarbaru meliputi makna leksikal. Makna register tersebut mengacu pada penutur yang menggunakan dibidang pertanian. Hal ini sudah disepakati dan diketahui oleh masyarakat. Fungsi register pertanian di desa Bangkal, Kota Banjarbaru berkaitan dengan fungsi kosakata tersebut. Misalnya *harit* berfungsi sebagai alat untuk memotong padi, *ranggaman* berfungsi sebagai alat memetik tangkai padi ketika panen, *tatujah* berfungsi sebagai alat untuk membuat lobang saat akan menanam padi. Selain fungsi dari kosakata itu sendiri, register pertanian ini juga memiliki fungsi sebagaimana fungsi bahasa, yaitu fungsi instrumental, fungsi interaksi, fungsi kepribadian.
3. Ada beberapa penyebab terjadinya register pertanian yang ada pada masyarakat desa Bangkal, yakni faktor pekerjaan, kebiasaan, dan faktor turun temurun.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nico, H. (2018). Register Pelaku Kurir Ojek Online di Jakarta (Studi Kasus Driver Gosend). *Proceeding Universitas Pamulang* (online). (open journal.umpam.ac.id, diakses 20 Februari 2021)
- Herdiana, L. (2018). Bentuk, Fungsi, dan Makna Register Komunitas Seniman Lukis Lombok Drawing di Kota Mataram. *Jurnal Medin* (online). (eprints.unram.ac.id, diakses 20 Februari 2021).
- Nuzwaty. (2019). *Pengenalan Awal Ekolinguistik*. Medan: SastraUISU Press.
- Srymay, R. A. (2018). Register Petani Padi di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. (online) (digilibadmin.unismuh.ac.id, diakses 15 Mei 2021).